

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia salah satu negara agraris yang sebagian besar wilayahnya digunakan sebagai lahan pertanian. Sebagian besar wilayah di Indonesia merupakan wilayah yang subur sehingga cocok apabila diterapkan lahan pertanian. Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam sangat melimpah yang menjadikan sektor pertanian berperan penting untuk perekonomian nasional (Ulfa, 2015). Sumber daya alam yang melimpah pada sector pertanian memiliki peranan penting bagi kebutuhan perekonomian nasional (Ulfa, 2016). Salah satu komoditi tanaman yang berperan penting bagi kebutuhan pangan dan memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi yakni tanaman kacang tanah (Siregar *et al.*, 2017).

Tanaman kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.) merupakan salah satu tanaman kacang-kacangan yang sudah terkenal dan banyak digemari oleh masyarakat Indonesia. Beragam macam produk olahan berbahan dasar kacang tanah telah mulai banyak diproduksi dari industri rumah tangga hingga industry besar sehingga menjadikan permintaan kacang tanah setiap tahunnya terus meningkat. Menurut data BPS Propinsi Jawa Timur (2019) rata-rata permintaan kacang tanah setiap tahunnya $\pm$ 816 ribu ton. Hal ini dapat menjadikan kacang tanah sebagai tanaman pangan yang memiliki nilai strategis dalam upaya meningkatkan pendapatan (Suprpto, 2006).

Berdasarkan data produksi tanaman kacang tanah kecamatan blega terdapat penurunan hasil pada tahun 2021 sebesar $\pm$ 1 ton (Disperta, 2022). Penurunan produksi selain adanya peralihan jenis tanaman terdapat faktor lain seperti gangguan hama dan penyakit yang menyerang. Organisme pengganggu tanaman dapat menimbulkan turunnya kualitas dan kuantitas panen kacang tanah yang menyebabkan kerugian ekonomi. Kehilangan hasil yang disebabkan oleh serangan hama pada tanaman kacang tanah bisa mencapai 80%.

Permasalahan yang sering dihadapi oleh para petani dalam budidaya kacang tanah disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adanya serangan hama dan penyakit, kurangnya penerapan teknologi seperti pengolahan lahan yang kurang optimal, drainase yang cukup buruk, dan kurang memahami penggunaan pupuk yang tepat (Kurniawan *et al.*, 2017). Permasalahan utama dan menjadi salah satu penyebab hambatan dalam proses budidaya yakni serangan hama dan penyakit, hal ini menjadi salah satu penyebab terbesar rusaknya tanaman, selain itu menjadi salah satu faktor turunnya hasil produksi. Hama yang sering

menyerang pada tanaman kacang tanah ini ulat penggulung daun, ulat grayak, kutu daun, rayap, dan thrips sedangkan penyakit kerap menyerang tanaman kacang tanah diantaranya bercak daun, karat daun, layu bakteri dan virus belang. Kehilangan hasil yang disebabkan oleh penyakit bercak daun dan karat daun bisa dikatakan cukup besar kisaran 61-85% (Inayati dan Yusnawan, 2016). Menurut Asmaliyah, *et al.*, (2016) kerusakan yang disebabkan oleh hama dan penyakit mengakibatkan melambatnya pertumbuhan tanaman, hingga dapat menyebabkan kematian tanaman, oleh karena itu perlu adanya tindakan antisipasi terhadap keberadaan serangan hama dan penyakit sedini mungkin.

Kehilangan hasil yang disebabkan adanya serangan hama dan penyakit dapat diminimalisir dengan tindakan preventif, yakni salah satu cara yang dapat dilakukan adalah kegiatan inventarisasi dengan pengamatan secara langsung ke lokasi. Kegiatan inventarisasi merupakan salah satu kegiatan yang penting dan dasar sebelum dilakukan tindakan pengendalian hama dan penyakit (Surachman *et al.*, 2014), sehingga dari kegiatan inventarisasi diharapkan dapat memperoleh data mengenai jenis OPT dan intensitas serangannya. Informasi tersebut dapat diaplikasikan dalam kegiatan perencanaan dan penyusunan untuk mengetahui tindakan pengendalian yang tepat oleh petani.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas rumusan masalah yang dapat diambil;

1. Bagaimana jenis dan persentase serangan hama tanaman kacang tanah pada tiga lahan dengan umur tanaman yang berbeda di Desa Karang Nangka kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan?
2. Bagaimana jenis dan tingkat keparahan penyakit tanaman kacang tanah pada tiga lahan dengan umur tanaman yang berbeda di Desa Karang Nangka kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini terdapat beberapa batasan diantaranya sebagai berikut;

1. jenis dan persentase serangan hama tanaman kacang tanah pada tiga lahan dengan umur tanaman yang berbeda di Desa Karang Nangka kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan.
2. jenis dan tingkat keparahan penyakit tanaman kacang tanah pada tiga lahan dengan umur tanaman yang berbeda di Desa Karang Nangka kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan.

1.4 Tujuan

1. Mengetahui jenis dan persentase serangan hama tanaman kacang tanah pada tiga lahan dengan umur tanaman yang berbeda di Desa Karang Nangka kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan.
2. Mengetahui jenis dan tingkat keparahan penyakit tanaman kacang tanah pada tiga lahan dengan umur tanaman yang berbeda di Desa Karang Nangka kecamatan Blega Kabupaten bangkalan.

1.5 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat Sebagai bahan informasi mengenai berbagai jenis hama dan penyakit yang menyerang tanaman kacang tanah sehingga dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya. Dapat sebagai rujukan dalam proses budidaya kacang tanah oleh petani setempat terutama dalam konteks pengelolaan dan pengendalian OPT.

1.6 Hipotesis

1. Diduga terdapat berbagai jenis dan persentase serangan hama tanaman kacang tanah pada tiga lahan dengan umur tanaman yang berbeda di Desa Karang Nangka kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan.
2. Diduga terdapat berbagai jenis tingkat keparahan penyakit tanaman kacang tanah pada tiga lahan dengan umur tanaman yang berbeda di Desa Karang Nangka kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan.